

LAPORAN PENELITIAN

PERANAN TENAGA KERJA WANITA DALAM MENGATASI
PERMASALAHAN PEMENUHAN KEBUTUHAN HIDUP
KELUARGA DI KELURAHAN DADOK TUNGGUL
HITAM KECAMATAN KOTO TANGAH
KODYA PADANG



OLEH :
Drs. Khairani
(Ketua Tim Peneliti)

Penelitian ini dibiayai oleh :

Proyek Operasi dan Perawatan

Fasilitas IKIP Padang Tahun Anggaran 1994/1995

Perjanjian Kerja No. 010/PT 37.H8/N.1.4.2/1994

Tanggal 15 Juni 1994

1

MILIK PERPUSTAKAAN IKIP PADANG	
DITERIMA: TOL	13-6-96
SUMBER/HARGA	FD
KOLEKSI	KKI
NO INVENTARIS	181/Pdk/96 - p.0/2
KLASIFIKASI	640 KHA p.0

INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN PADANG
1995

PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

PERANAN TENAGA KERJA WANITA DALAM MENGATASI
PERMASALAHAN PEMENUHAN KEBUTUHAN HIDUP
KELUARGA DI KELURAHAN DADOK TUNGGUL
HITAM KECAMATAN KOTO TANGAH
KODYA PADANG

Tim Peneliti

Ketua : Drs. Khairani

Anggota : 1. Drs. Burmawi
2. Dra. Rahmaneli

ABSTRAK

Peranan Tenaga Kerja Wanita Dalam Mengatasi Permasalahan
Pemenuhan Kebutuhan Hidup Keluarga di Kelurahan
Dadok Tunggul Hitam Kecamatan
Koto Tangah Kodya Padang

Oleh : Dr. Khairani, dkk

Peranan tenaga kerja wanita telah turut membantu keluarganya dalam meningkatkan kesejahteraan keluarganya. Hal ini terlihat dengan banyaknya tenaga kerja wanita yang bekerja di berbagai lapangan pekerjaan. Namun kenyataannya di Kelurahan Dadok Tunggul Hitam masih banyak kendala yang menghambat peningkatan tenaga kerja wanita. Untuk perlu dilakukan penelitian yang berkaitan dengan tingkat pendidikan tenaga kerja wanita, tingkat pendapatan, tingkat pemenuhan kebutuhan hidup anggota keluarga dalam sumbangan pendapatan tenaga kerja wanita terhadap pemenuhan kebutuhan pokok anggota keluarga.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Populasi penelitian ini seluruh tenaga kerja wanita yang telah mempunyai pekerjaan pokok yang bertempat tinggal di Kelurahan Dadok Tunggul Hitam Kecamatan Koto Tangah Kodya Padang sebanyak 517 orang dan sampel responden diambil secara proporsional random sampling sebesar 52 responden (10%). Data dikumpulkan melalui angket dan dianalisis dengan formula statistik deskriptif.

Berdasarkan hasil penemuan penelitian dapat disimpulkan : (1) Kecenderungan (67,31%) tingkat pendidikan

tenaga kerja wanita di Kelurahan Dadok Tunggul Hitam adalah cukup tinggi (SMTA ke atas), (2) tingkat pendapatannya berkisar antara Rp. 50.000 s/d Rp. 150.000, (3) tingkat pemenuhan kebutuhan anggota keluarga dapat terpenuhi baik kebutuhan pangan, sandang, perumahan, maupun kesehatan, dan (4) sumbangan pendapatan tenaga kerja wanita terhadap pemenuhan kebutuhan hidup anggota keluarga berkisar antara 20 s/d 40 %.

PENGANTAR

Kegiatan penelitian merupakan bagian dari darma perguruan tinggi, di samping pendidikan dan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan penelitian ini harus dilaksanakan oleh IKIP Padang yang dikerjakan oleh staf akademiknya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, melalui peningkatan mutu staf akademik, baik sebagai dosen maupun peneliti.

Kegiatan penelitian ini mendukung pengembangan ilmu serta terapannya. Dalam hal ini Lembaga Penelitian IKIP Padang berusaha mendorong dosen untuk melakukan penelitian sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan mengajarnya, baik yang secara langsung dibiayai oleh dana IKIP Padang maupun dana dari sumber lain yang relevan atau bekerja sama dengan instansi terkait. Oleh karena itu, peningkatan mutu tenaga akademik peneliti dan hasil penelitiannya dilakukan sesuai dengan tingkatan serta kewenangan akademik peneliti.

Saya menyambut gembira usaha yang dilakukan peneliti untuk menjawab berbagai permasalahan pendidikan, baik yang bersifat interaksi berbagai faktor yang mempengaruhi praktek kependidikan, penguasaan materi bidang studi, ataupun proses pengajaran dalam kelas yang salah satunya muncul dalam kajian ini. Hasil penelitian seperti ini jelas menambah wawasan dan pemahaman kita tentang proses pendidikan. Walaupun hasil penelitian ini mungkin masih menunjukkan beberapa kelemahan, namun saya yakin hasilnya dapat dipakai sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan pada umumnya. Kami mengharapkan di masa yang akan datang semakin banyak penelitian yang hasilnya dapat langsung diterapkan dalam peningkatan dan pengembangan teori dan praktek kependidikan.

Hasil penelitian ini telah mengikuti prosedur dan proses pemeriksaan yang berlaku di Lembaga Penelitian IKIP Padang, yaitu melalui telaah tim pereviu usul dan laporan penelitian, yang dilakukan secara "blind reviewing", dan seminar penelitian yang

melibatkan dosen senior dan tim Kredit Point IKIP Padang. Mudah-mudahan penelitian ini juga bermanfaat bagi pengembangan ilmu pada umumnya dan peningkatan mutu staf akademik IKIP Padang.

Pada kesempatan ini saya ingin mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang membantu terlaksananya penelitian ini, terutama kepada pimpinan lembaga terkait yang menjadi objek penelitian, responden yang menjadi sampel penelitian, tim pereviu Lembaga Penelitian, Dosen Senior dan anggota tim Kredit Point IKIP Padang yang menjadi pembahas utama dalam seminar penelitian. Kami yakin tanpa dedikasi dan kerja sama yang terjalin selama ini, penelitian ini tidak akan dapat diselesaikan sebagaimana yang diharapkan. Kerja sama yang baik ini diharapkan akan menjadi lebih baik lagi di masa yang akan datang.

Terima kasih.

Padang, Februari 1995



Ketua Lembaga Penelitian
IKIP Padang

Kumaidi

Drs. Kumaidi, M.A., Ph.D
NIP 130 605 231

DAFTAR ISI	
ABSTRAK	i
PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
 BAB I. PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang, Identifikasi dan Pentingnya Masalah	 1
B. Pembatasan dan Perumusan Masalah	6
C. Pertanyaan Penelitian	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Kegunaan Penelitian	8
 BAB II. TINJAUAN KEPUSTAKAAN	 10
A. Tinjauan Kepustakaan	10
B. Kerangka Konseptual	20
 BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	 25
A. Jenis Penelitian	25
B. Populasi dan Sampel	25
C. Varibel dan Data	26
D. Instrumentasi	28
E. Teknik Analsis Data	28
 BAB IV. PENEMUAN DAN PEMBAHASAN	 30
A. Penemuan	30
B. Pembahasan	44

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	47
A. Kesimpulan	47
B. Saran	48
DAFTAR PUSTAKA.....	49
LAMPIRAN	52

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel III.1: Jenis Data, Teknik Pengumpulan Data, Alat Pengumpul Data, dan Sumber Data	28
Tabel IV.2 : Frekuensi dan Persentase Responden Menurut Tingkat Pendidikan Formal ...	31
Tabel IV.3 : Frekuensi dan Persentase Responden Menurut Pendidikan Luar Sekolah	32
Tabel IV.4 : Frekuensi dan Persentase Responden Menurut Pekerjaan Pokok	33
Tabel IV.5 : Frekuensi dan Persentase Responden Menurut Jenis Mata Pencaharian Sampingan	34
Tabel IV.6 : Frekuensi dan Persentase Responden Menurut Tingkat Pendapatan	35
Tabel IV.7 : Frekuensi dan Persentase Responden Menurut Jumlah Anggota Keluarga	36
Tabel IV.8 : Frekuensi dan Persentase Responden Menurut Pemenuhan Kebutuhan Pangan ..	37
Tabel IV.9 : Frekuensi dan Persentase Responden Menurut Tingkat Pemenuhan Sandang ...	38
Tabel IV.10 : Frekuensi dan Persentase Responden Jenis Rumah yang Ditempati	39
Tabel IV.11 : Frekuensi dan Persentase Responden Menurut Status Rumah yang Ditempati .	40
Tabel IV.12 : Frekuensi dan Persentase Responden Menurut Tingkat Kapasitas Rumah	41
Tabel IV.13 : Frekuensi dan Persentase Responden Menurut Tingkat Kesehatan Anggota Keluarga	42
Tabel IV.14 : Frekuensi dan Persentase Responden Menurut Pemamfaatan Sarana Kesehatan	43

Tabel IV.15 : Frekuensi dan Persentase Responden Menurut Tingkat Kemudahan Mendapatkan Sarana Kesehatan	44
Tabel IV.16 : Frekuensi dan Persentase Responden Menurut Tingkat Sumbangan Pendapatan Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Hidup Anggota Keluarga	45

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah, Identifikasi dan Pentingnya Masalah

Peranan wanita dalam pembangunan berkembang selaras dan serasi dengan perkembangan tanggung jawab dan perannya dalam mewujudkan dan mengembangkan keluarga sehat dan sejahtera dalam rangka pembangunan manusia Indonesia seutuhnya. Peranan dan tanggung jawab wanita dalam pembangunan makin dimantapkan melalui peningkatan pengetahuan dan keterampilan diberbagai bidang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya (Anonim, 1989; 165).

Di Indonesia dewasa ini masih ada sebahagian orang yang menganggap bahwa tugas wanita adalah sebagai ibu, memelihara dan mengurus rumah tangga dengan sebaik-baiknya. Anggapan ini terlalu berlebihan bahwa wanita selalu dibatasi oleh kodratnya dan bahwa peranannya hanyalah dalam lingkungan keluarga saja. Kelihatan masih janggal bilamana terdapat wanita yang kurang memahami tata rumah tangga dan mereka hanya duduk di rumah. Oleh karena itu wanita tidaklah boleh tinggal diam dan selalu aktif, bahkan bagi wanita yang telah memasuki lapangan pekerjaan, mereka dengan sendirinya dikurangi waktunya untuk mengurus dapur dan rumah, anak-anak dan suami, terutama yang bekerja di kantor-kantor, sebagai dokter

ataupun juru rawat, bidan, guru dan lain-lain (Notopuro, 1979; 52).

Manajemen keluarga tidak lagi dipegang semata oleh kaum pria, tetapi wanita sudah dilibatkan. Bahkan tidak jarang dijumpai kaum wanita yang lebih dominan dalam menjalankan manajemen dalam keluarganya. Dengan demikian kaum wanita masa kini tidak dapat dihindari lagi oleh peran ganda, jika benar-benar menginginkan ketentraman dalam rumah tangganya. Apalagi jika pihak suami kurang mampu menanggulangi kebutuhan keluarga (Kliping, 1986; 68).

Memang pada hakekatnya wanitalah yang menjadi ibu rumah tangga yang bertugas sebagai pendamping suami, mengasuh anak serta menyelenggarakan rumah tangga yang dibinanya bersama suami. Namun dalam keadaan dimana suami tidak mampu sepenuhnya mengemban beban ekonomi keluarga yang dirasakan makin berat. Maka wanita sebagai istri wajib membantu suami meringankan beban tersebut. Peran ganda wanita semakin nyata, yakni sebagai ibu rumah tangga dan sebagai wanita pekerja.

Dengan adanya jaminan UUD 1945 tentang persamaan hak dan kewajiban antara pria dan wanita, selaku warga negara wanita mempunyai hak dan kewajiban serta kesempatan yang sama dengan pria untuk ikut serta dalam segala kegiatan pembangunan. Hal ini memberikan peluang bagi wanita untuk ikut membantu dalam usaha mengatasi masalah

pemenuhan kebutuhan hidup keluarga. Tetapi walaupun demikian bagi seorang ibu, pilihan yang cocok adalah tugas rumah. Kedudukan ibu adalah pemangku turunan, pendamping suami, pendidik anak dan mengurus rumah tangga. Hal ini tidak akan mengurangi tugas-tugas dan perannya sebagai tenaga kerja di luar rumah, baik sebagai pegawai pemerintah ataupun swasta. Hal ini tergantung kepada keterampilan wanita dalam membagi waktu untuk keluarga dan karir, karena peranan ibu adalah multi fungsional.

Dalam mewujudkan peranannya wanita mengalami berbagai hambatan dan tantangan. Menurut Notopura, (1979 : 134) faktor-faktor yang merupakan hambatan bagi kemajuan wanita pada umumnya disebabkan karena pendidikan yang kurang, kurangnya kesempatan kerja di samping pandangan masyarakat yang kurang menghargai terhadap tenaga kerja wanita. Pendapat ini hampir sama dengan yang dikemukakan oleh Sulasikin (1989: 3), bahwa masalah-masalah yang dapat menghambat upaya peningkatan peranan wanita dalam pembangunan adalah sebagai berikut :

1. Sistem nilai sosial budaya yang masih kurang mendukung kemajuan dan kesempatan wanita untuk berperan aktif dalam masyarakat.
2. Masih kurangnya partisipasi wanita dalam proses penentuan kebijaksanaan dan pengambilan keputusan

KEMENTERIAN PERTANAHAN
KEMENTERIAN PERUMAHAN
KEMENTERIAN KEMASYARAKATAN

dalam perencanaan pembangunan.

3. Masih banyaknya wanita yang buta huruf dan tingkat pengetahuan serta keterampilan yang masih rendah.
4. Masalah utama yang sedang dan akan dihadapi di masa mendatang adalah masalah peluang kerja dalam jumlah yang lebih banyak dan jenis yang beraneka ragam dari berbagai bidang bagi pria dan wanita.
5. Status gizi dan kesehatan wanita masih belum mampu seperti yang diharapkan, dan ini sangat mempengaruhi status kesehatan, gizi dan kecerdasan anak-anaknya.

Mengingat pentingnya peranan wanita dalam pembangunan sesuai dengan Tap MPR nomor IV/MPR/1979 tentang GBHN, pada BAB IV sub 11 tentang peranan wanita, bahwa wanita wajib turut serta mengisi kemerdekaan melalui Panca Tugas Wanita yaitu :

1. Wanita sebagai istri supaya dapat mengimbangi suami sebagai kekasih dan sahabat bersama-sama membina keluarga bahagia.
2. Wanita sebagai ibu pendidik dan sebagai pembina generasi muda supaya dapat membekali anak-anak dengan kekuatan rohani dan jasmani dalam menghadapi segala tantangan zaman dan menjadi manusia yang berguna bagi nusa dan bangsa.
3. Wanita sebagai ibu pengatur rumah tangga, supaya rumah tangga merupakan tempat yang aman dan teratur

bagi seluruh anggota keluarga.

4. Wanita sebagai tenaga kerja dan dalam profesi bekerja di pemerintahan, perusahaan swasta dan sebagainya untuk menambah penghasilan keluarga.
5. Wanita sebagai anggota masyarakat terutama dalam organisasi wanita, badan-badan sosial dan sebagainya untuk menyumbangkan tenaganya kepada masyarakat (Suwondo, 1981: 267).

Peranan wanita di Kelurahan Dadok Kecamatan Koto Tangan Kotamadya Padang telah turut membantu keluarganya dalam meningkatkan kesejahteraan keluarganya. Dalam hal ini dapat terlihat dengan banyaknya wanita yang bekerja diberbagai lapangan pekerjaan. Namun kerana banyaknya kendala yang menghambat peningkatan peranan wanita, maka perlu diungkapkan melalui penelitian dengan judul "Peranan Tenaga Kerja Wanita Dalam Mengatasi Permasalahan Pemenuhan Kebutuhan Hidup Keluarga di Kelurahan Dadok Tunggul Hitam Kecamatan Koto Tengah Kotamadya Padang". Penelitian ini dimaksudkan untuk melihat seberapa jauh tenaga kerja wanita dalam mewujudkan perannya dalam mengatasi permasalahan pemenuhan kebutuhan hidup keluarga.

B. Pembatasan dan Perumusan Masalah.

Keluarga merupakan kesatuan anggota yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anaknya yang mempunyai kedudukan dan tanggung jawab masing-masing. Hubungan dalam keluarga akan harmonis dan sehat apabila dari setiap anggota keluarga mengetahui dengan benar kedudukan dan semua tanggung jawabnya sebagai anggota keluarga. Setiap keluarga mempunyai cita-cita untuk mencapai hidup bahagia dan sejahtera, hal ini merupakan kewajiban orang tua untuk mewujudkannya. Tingkat kesejahteraan keluarga dapat diukur dengan pemenuhan kebutuhan hidup yang meliputi kebutuhan makan, pakaian, perumahan yang memadai, kesehatan, keselamatan, pendidikan dan kebutuhan sosial lainnya. Dalam usaha memenuhi kebutuhan keluarga, wanita mempunyai tanggung jawab yang sama dengan pria sebagaimana termuat dalam GBHN 1988 pada Tap MPR RI no II/MPR/1988. Peranan wanita dalam pembangunan tidak mengurangi peranannya dalam membina kesejahteraan keluarga umumnya dan membina generasi muda khususnya, dalam rangka pembinaan manusia Indonesia seutuhnya. Untuk memberikan peranan dan tanggung jawab kepada kaum wanita dalam pembangunan, maka pengetahuan dan keterampilan wanita perlu ditingkatkan dalam berbagai bidang sesuai dengan kebutuhannya (Anonim, 1989; 165).

Dari gambaran di atas bila dilihat dari kenyataan

kehidupan masyarakat di Kelurahan Dadok Tunggul Hitam Kecamatan Koto Tangah Kotamadya Padang belum sesuai dengan konsepsi keluarga sejahtera yang semestinya. Hal ini terlihat dari masih rendahnya tingkat kesejahteraan masyarakat, dalam arti masih banyak keluarga yang belum dapat memenuhi segala kebutuhannya dengan baik dan sempurna.

Terjadinya keadaan yang demikian akibat pendapatan keluarga yang rendah dan tidak seimbang dengan kebutuhan keluarga yang harus dipenuhi. Suatu hal lagi diduga karena dipengaruhi oleh kurangnya peranan ibu rumah tangga dalam berusaha menambah penghasilan keluarga. Dengan demikian masalah penelitian ini dirumuskan dengan tegas sebagai berikut yaitu bagaimana tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan tenaga kerja wanita, tingkat pemenuhan kebutuhan pokok anggota keluarga dan sumbangan tenaga kerja wanita terhadap pemenuhan kebutuhan pokok anggota keluarga.

C. Pertanyaan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang telah ditetapkan, maka pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat pendidikan tenaga kerja wanita di Kecamatan Dadok Tunggul Hitam.
2. Berapa tingkat pendapatan tenaga kerja wanita di

Kecamatan Dadok Tunggul Hitam.

3. Bagaimana tingkat pemenuhan kebutuhan pokok anggota keluarga tenaga kerja wanita di Kecamatan Dadok Tunggul Hitam.
4. Sejauhmana sumbangan tenaga kerja wanita dalam pemenuhan kebutuhan hidup anggota keluarga di Kecamatan Dadok Tunggul Hitam.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah dan pertanyaan penelitian, maka penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang :

1. Tingkat pendidikan tenaga kerja wanita
2. Tingkat pendapatan tenaga kerja wanita
3. Tingkat pemenuhan kebutuhan pokok anggota keluarga tenaga kerja wanita
4. Sumbangan tenaga kerja wanita dalam pemenuhan kebutuhan pokok anggota keluarga wanita.

E. Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian yang telah dirumuskan, tujuan penelitian ini adalah :

1. Dapat menjadi pedoman bagi tenaga kerja wanita, khususnya yang berada di Kelurahan Dadok Tunggul Hitam Kecamatan Koto Tengah Kotamadya Padang.
2. Sebagai bahan masukan bagi Departemen Tenaga Kerja

KEMENTERIAN TENAGA KERJA
KOTA PADANG

dalam rangka mengoptimalkan partisipasi tenaga kerja wanita dalam meningkatkan kemampuan mengatasi masalah pemenuhan kebutuhan hidup keluarga.

3. Dapat menjadi bahan masukan bagi pihak lembaga swasta dalam pemanfaatan tenaga kerja wanita.

BAB II

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

A. Tinjauan Kepustakaan

Tinjauan Kepustakaan ini dimaksudkan sebagai suatu kerangka teoritis untuk dapat menangkap, menerangkan dan mewudkan perspektif masalah penelitian yang telah dirumuskan, yaitu beberapa aspek yang berkaitan dengan peranan wanita dalam usaha mengatasi pemenuhan kebutuhan hidup keluarga yang meliputi; tingkat pendidikan tenaga kerja wanita, tingkat pendapatan dan tingkat hidup pemenuhan kebutuhan hidup keluarga.

1. Pendidikan dan tenaga kerja wanita

Pengertian yang terdapat dalam Dictionary of Education yang dikutip oleh Nawi (1990; 175) menyebutkan bahwa pendidikan adalah (1) proses dimana seseorang mengembangkan kemampuan, sikap dan bentuk tingkah laku lainnya di dalam masyarakat dimana dia hidup, (2) proses sosial dimana orang dihadapkan pada pengaruh lingkungan dan (khusus yang datang dari sekolah), sehingga dapat memperoleh atau mengalami perkembangan kemampuan sosial dan kemampuan individu yang optimum.

Sedangkan menurut UU Pendidikan Nasional (1989) mengemukakan pendidikan di Indonesia dibagi atas dua bahagian yaitu pendidikan sekolah dan luar sekolah.

Adapun pendidikan sekolah adalah pendidikan yang didapat melalui bangku sekolah secara formal, sedangkan pendidikan luar sekolah adalah pendidikan yang diperoleh selain di sekolah, yang dalam hal ini termasuk pendidikan informal (Elisahana, 1991; 23).

Dengan demikian pengertian pendidikan yang dikemukakan dalam UU pendidikan nasional Indonesia tidak jauh berbeda dengan pengertian yang dikemukakan oleh Idris, (1982) yang dikutip Nawi (1990; 176) bahwa pendidikan formal yang juga didapatkan melalui bangku sekolah secara teratur, sistimatis dan pendidikan non formal di luar sekolah.

Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu proses yang berlangsung pada seseorang. Istilah pendidikan dapat pula diartikan sebagai (1) Proses perubahan yang berlangsung pada diri seseorang, (2) Pelajaran (3) Usaha sadar dari masyarakat untuk membimbing seseorang sedemikian rupa sehingga ia mampu untuk hidup efektif secara sosial dan secara pribadi memuaskan (Direktur Jendral Depdikbud 1979/1980) dikutip Elisahana (1991; 23).

Pendidikan bukan saja menambah pengetahuan, akan tetapi juga meningkatkan keterampilan kerja. Dengan demikian keterampilan kerja dapat meningkatkan produktivitas kerja ditemui dalam tingkat pendapatan (Simanjuntak, 1985, 1985). Dengan bekerja seseorang akan mempero-

leh imbalan dari pekerjaannya, namun jika kurangnya persyaratan yang diperlukan untuk bekerja baik persyaratan formil (pendidikan) maupun syarat keterampilan maka inilah yang menjadikan pada umumnya pengangguran yang sulit mendapatkan pekerjaan. Karena mereka tidak memiliki keterampilan untuk bekerja (Zainun, 1985; 64).

Pentingnya pendidikan ini dapat dijelaskan oleh Manulang (1974; 79) dalam kutipan di bawah ini :

Pendidikan sangat menentukan masa depan anak dalam masyarakat moderen maka untuk memperoleh kehidupan yang baik seseorang tidak akan mampu untuk bersaing dalam menjamin tersedianya tenaga-tenaga yang profesional dan mempunyai keahlian, diperlukan pendidikan dan latihan. Tenaga kerja yang ahli dan terdidik dapat mempergunakan fikirannya dengan kritis, ia bekerja lebih efektif efisien dan mempunyai kemungkinan kesalahan yang kecil dalam melaksanakan tugas.

Manulang melihat eratnya hubungan pendidikan dengan tenaga kerja yang ahli dan memperoleh hasil dari pekerjaannya.

Selanjutnya hal ini ditegaskan lagi oleh Sagir (1989; 27) dalam kutipan di bawah ini :

Setiap tenaga kerja yang memasuki pasar pada dasarnya harus siap pakai melalui jenjang pendidikan dan latihan untuk kemudian dikembangkan lebih lanjut sehingga benar-benar menjadi tenaga kerja profesional, karena bekal profesional tersebut, setiap tenaga kerja tidak hanya mampu bekerja mandiri menciptakan lapangan kerja bagi orang lain.

Dengan demikian dapat dilihat arti pentingnya pendidikan bagi seseorang dalam mendapatkan pekerjaan dan memperoleh pendapatan dari apa yang diusahakan. Pendidikan merupakan kunci utama dalam kehidupan, dengan pendidikan seseorang mendapatkan pengetahuan dan keterampilan baik melalui pendidikan dalam sekolah maupun luar sekolah sehingga dia mampu bekerja menurut keterampilan dan pendidikan yang dilaluinya.

Hasil penelitian Simanjuntak (1985) yang dikutip Nawi (1990 ; 177) mengungkapkan bahwa tingkat pendapatan pekerja pada dasarnya meningkat dengan meningkatnya tingkat pendidikan. Dengan demikian perbedaan tingkat pendapatan tersebut bukan saja disebabkan oleh perbedaan tingkat pendidikan, akan tetapi juga oleh beberapa faktor lain seperti pengalaman kerja, keahlian, sektor, jenis usaha, lokasi, modal dan lain sebagainya.

Menurut Esmara (1986) yang dikutip Nawi (1990 ; 177) mengemukakan tiga alasan utama mengapa jenjang pendidikan sangat mempengaruhi tingkat pendapatan ; (1) tingkat pendidikan akan mempengaruhi tingkat produktivitas baik secara langsung maupun tidak langsung, sebagai akibat dari penambahan pengetahuan dan keterampilan. (2) Dengan tingkat pendidikan yang semakin tinggi akan terbuka kesempatan kerja yang lebih luas. (3) Lembaga-lembaga pendidikan dalam hal tertentu dapat berfungsi selaku badan penyalur tenaga kerja.

REKOR PERUSAHAAN
1990

Ini berarti mereka yang berpendidikan tinggi akan mendapat perlakuan istimewa dalam pasar kerja. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Kasyono (1984 ; 33) yang mengemukakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin besar pula kemungkinan baginya untuk memperoleh pekerjaan dengan imbalan atau pendapatan yang semakin besar pula.

2. Pendapatan dan Pemenuhan Kebutuhan Hidup

Pengertian pendapatan menurut Poerwadarminta (1976 ; 492) adalah penghasilan atau hasil usaha. Sesuai dengan yang dikemukakan di atas pendapatan adalah penghasilan berupa uang atau yang sederajat dengan uang selama periode tertentu.

Pengertian pendapatan di atas masih belum dapat menerangkan pendapatan keluarga yang dimaksudkan dalam penelitian ini, maka dapat dijelaskan bahwa pendapatan rumah tangga adalah jumlah penghasilan riil dari seluruh anggota rumah tangga yang bekerja produktif, yang disumbangkan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perorangan dalam rumah tangga (Bangun, 1976; 57). Keseluruhan penghasilan tersebut diperoleh dari pendapatan formal, informal dan subsisten Evers (1979) yang dikutip Nawi (1990; 188). Selanjutnya dijelaskan pendapatan yang berasal dari hasil pekerjaan pokok, pendapatan informal

yaitu pendapatan yang berasal dari pekerjaan sampingan, sedangkan pendapatan subsisten yaitu pendapatan yang diterima secara transfer redustrubutif dan tidak tetap.

Lebih lanjut Biro Pusat Statistik dikutip dari Eli (1991; 25) mengemukakan pengertian pendapatan atas beberapa kelompok yakni : (1) pendapatan sektor formal yaitu segala penghasilan baik berupa uang atau barang yang bersifat reguler dan diterima sebagai balas jasa atau kontra prestasi dan sektor formal misalnya dari gaji dan upah. (2) Pendapatan sektor informal yakni segala penghasilan baik berupa uang maupun barang, biasanya sebagai balas jasa atau kontra prestasi dari sektor informal misalnya hasil bersih dari usaha sendiri, penjualan kerajinan rumah tangga, komisi, pendapatan dari investasi dan pendapatan dari keuntungan sosial. (3) Pendapatan subsisten yaitu apabila produksi dengan konsumsi terletak pada satu tangan atau masyarakat kecil. (4) Penerimaan yang bukan merupakan pendapatan yaitu berupa pengambilan tabungan, penjualan barang-barang yang dipakai atau penagihan utang-piutang, kiriman uang, hadiah dan warisan. Sedangkan Sumardji (1982; 92) menyimpulkan bahwa pendapatan dapat dibagi atas tiga bagian yaitu, pendapatan berupa uang, barang dan pendapatan selain barang dan uang.

Pendapatan keluarga atau rumah tangga dalam penelitian ini akan diukur dari sisi penerimaan atau hasil

kerja yang dilakukan dalam memenuhi kebutuhan dalam satu bulan (Mulyanto, 1982; 45). Dari pendapatan ini akan dibedakan antara pendapatan pokok dan sampingan yang digunakan oleh keluarga untuk pemenuhan kebutuhan hidup.

Selanjutnya kita bahas masalah pemenuhan kebutuhan hidup keluarga. Kebutuhan hidup keluarga yaitu segala sesuatu yang dirasa perlu dan diinginkan oleh keluarga guna mencapai kesejahteraan keluarga (Murti, 1983; 35). Keinginan maksudnya adalah keperluan yang tidak penting sekali tetapi diinginkan oleh anggota keluarga dalam mencapai kepuasan.

Menurut Maslow (1945) yang dikutip Prayitno (1989; 35) dengan teori kebutuhannya, menggambarkan hubungan hierarkhis dari berbagai kebutuhan, dimana kebutuhan pertama menjadi dasar untuk timbulnya kebutuhan berikutnya. Selanjutnya Maslow menjelaskan bahwa pemuasan suatu kebutuhan mendorong timbulnya kebutuhan baru yang menuntut pemuasan. Kebutuhan pertama yang dikemukakan itu adalah rasa lapar dan haus, harus terpuaskan terlebih dahulu. Kebutuhan rasa aman adalah kebutuhan tingkat berikutnya sesudah kebutuhan dasar atau fisik sifatnya. Kebutuhan ketiga adalah kebutuhan dicintai, dikasihi, dan dipelihara. Kebutuhan keempat adalah kebutuhan harga diri, yaitu kebutuhan tertinggi adalah aktualisasi diri, yang akan muncul apabila semua telah terpenuhi.

Jika ditinjau kepada kebutuhan yang dibutuhkan oleh keluarga terdapat dua bahagian yaitu antara lain :

1. Kebutuhan jasmani yaitu segala sesuatu yang dibutuhkan untuk pertumbuhan dan pemeliharaan jasmani. Untuk itu keluarga membutuhkan makanan, pakaian, perumahan, fasilitas kesehatan dan lain-lain.
2. Kebutuhan rohani meliputi kebutuhan dalam segi-segi sosial, spiritual, emosional, dan intelektual. Kebutuhan sosial yaitu keinginan agar diterima dan diakui oleh lingkungan sosialnya, keinginan agar dicintai dan dikasihi, disayangi atau disukai dan keinginan agar dihargai karena jasa-jasa dan prestasinya. Kebutuhan spiritual yaitu kebutuhan akan ketentraman batin. Kesejahteraan batin ini erat hubungannya dengan keyakinan akan sesuatu agama, religi dan kebutuhan ini dapat dipenuhi dengan jalan beribadat dan aktif dalam perkumpulan agama. Kebutuhan emosional yaitu keinginan untuk menyatakan rasa gembira, sedih, cinta, kasih dan sebaliknya keinginan untuk menerima rasa tersebut sesama manusia. Kebutuhan intelektual yaitu kebutuhan akan ilmu pengetahuan, kebutuhan ini akan terpenuhi bila keinginan belajar, keinginan memperoleh pengalaman dan memecahkan masalah yang dihadapi dengan hasil pemikiran pendapatan penyaluran yang baik (Murty, 1993; 36).

Sedangkan jika ditinjau dari ilmu ekonomi, kebutuhan hidup ini terbagi atas tiga yaitu (1) Kebutuhan pokok atau primer yang terdiri atas bahan pangan, sandang, pakaian dan perumahan (2) Kebutuhan sekunder atau tambahan setelah bahan pokok terpenuhi meliputi seperti belajar, beribadat, bergaul dan lain-lain (3) Kebutuhan tersier yaitu kebutuhan akan barang-barang lux seperti ingin memiliki rumah bagus, perabotan yang lengkap, televisi, vidio, nonton dan sebagainya.

Dengan demikian sangat banyak kebutuhan yang diinginkan oleh keluarga dalam mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan dalam rumah tangga atau keluarga. Kebutuhan yang dirasakan oleh setiap keluarga belainan corak dan ragamnya serta intensitasnya baik dalam pengisian maupun dalam hal pemuasannya. Hal ini tergantung cara hidup dan tujuan keluarga serta dipengaruhi oleh kondisi keuangan, dalam hal ini pendapatan keluarga yang akan mempengaruhi pemenuhan kebutuhan keluarga itu. Jika pendapatan suatu keluarga tinggi tentu semua kebutuhannya dapat terpenuhi dan terpuaskan sehingga tercipta keluarga yang sejahtera.

Kesejahteraan merupakan suatu hal yang bersifat relatif, tergantung dan besarnya kepuasan yang diperoleh dari konsumsi. Sedangkan konsumsi pada hakekatnya bukan hanya berupa konsumsi yang harus dapat dilakukan tanpa menimbulkan biaya bagi konsumen atau keluarga (Afdal,

1989;). Dari segi biaya inilah keterkaitan antara pendapatan dan pemenuhan kebutuhan.

Pendapatan perjiwa juga mencerminkan tingkat kesejahteraan (Melayu, 1987; 52). Tinggi rendahnya kesejahteraan seseorang atau sekelompok orang diperhitungkan dari komponen-komponen ; kesehatan, pakaian, pendidikan, perumahan, (Kertaraharja, 1985 yang dikutip Afdal, 1989; 57). Jika kita lihat komponen-komponen di atas adalah merupakan kebutuhan-kebutuhan hidup keluarga. Biro Pusat Statistik dalam Survei Ekonomi Nasional (1986) dikutip oleh Afdal (1986; 8) menggunakan 16 indikator dalam menentukan kesejahteraan. Ke 16 indikator tersebut adalah pendapatan rumah tangga konsumsi makanan, keadaan tempat tinggal, fasilitas tempat tinggal, pakaian, kesehatan, kemudahan, mendapatkan pelayanan kesehatan dari medis, pelayanan keluarga berencana, kemudahan mendapatkan obat-obatan, kemudahan mendapatkan transportasi/angkutan, kehidupan beragama, menikmati suasana hari raya agama, rasa aman dari tindakan kejahatan dan kemudahan mendapatkan formal serta kemudahan melaksanakan olah raga.

Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat pemenuhan kebutuhan hidup keluarga mengingat keterbatasan waktu dan dana diambil adalah makanan, pakaian, perumahan dan kesehatan. Di bidang

makanan diperhitungkan dari porsi makanan dan frekwensi makan setiap hari, pakaian diungkapkan dari jumlah pakaian yang dimiliki, jenis pakaian yang dimiliki dan konsumsi pakaian setiap tahun. Perumahan diperhitungkan dari bentuk bangunan, jumlah kamar tidur, kelengkapan rumah seperti tempat mandi dan WC. Kesehatan diperhitungkan dari frekwensi sakit, tempat berobat, kebersihan diri dan kebersihan lingkungan.

Semakin besar persentase untuk pangan yang dikonsumsi dapat dijadikan petunjuk dimana sebagian besar pendapatan yang diterima cenderung hanya untuk pangan atau hanya untuk kebutuhan primer saja. Atau dengan kata lain mereka belum dapat menarik sejumlah kepuasan yang lebih besar dari konsumsinya terhadap barang-barang lain dapat merupakan ciri bahwa tingkat kesejahteraan relatif masih rendah (Sumitro, 1975 : 32). Namun jika semua kebutuhan mencakup primer, sekunder, tertier dapat dipenuhi oleh keluarga maka kesejahteraan keluarga dapat terwujud, dimana hal ini tidak terdapat dari jumlah pendapatan untuk memenuhinya.

B. Kerangka Konseptual

Timbulnya faktor-faktor yang menghambat bagi kemajuan wanita dalam mewujudkan peranannya disebabkan oleh pendidikannya yang masih rendah, kesempatan kerja dan disamping itu pandangan sebagian masyarakat yang kurang

menghargai tenaga kerja wanita. Namun dilain pihak wanita karena didorong oleh kebutuhan keluarga yang terus meningkat sementara pendapatan suami tidak mencukupi maka para wanita sebagai ibu rumah tangga mulai memasuki lapangan kerja.

Dalam memasuki lapangan kerja untuk mewujudkan peranannya dalam rumah tangga yaitu ikut serta dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga wanita mengalami hambatan dalam hal pendidikannya, kesempatan kerja dan jumlah anggota keluarga yang tidak seimbang dengan beban ketergantungan sehingga pendapatan keluarga yang tidak mencukupi untuk pemenuhan kebutuhan hidup.

Rendahnya pendidikan wanita menyebabkan wanita tidak diterima bekerja disuatu instansi baik negeri atau swasta. Dan diapun tidak bisa berusaha sendiri karena kurang terampil. Dengan sendirinya wanita tidak dapat menambah penghasilan keluarga dalam memenuhi kebutuhan hidup. Bagi wanita yang berpendidikan tinggi dia akan dapat bekerja dengan penghasilan yang baik pula, karena posisi atau pekerjaan yang ditekuninya cukup baik. Dan wanita yang berpendidikan rendah tentu pekerjaan yang peganya juga sesuai dengan latar belakang pendidikannya dengan hasil atau pendapatan yang sedikit pula.

Dengan demikian kenaikan jenjang pendidikan mempunyai korelasi yang erat dengan kenaikan tingkat penda-

patan. Di sinilah letak kelemahan wanita yang berpendidikan rendah. Wanita tersebut tidak bisa menjadi tenaga kerja profesional yang mempunyai keahlian, maka diperlukan pendidikan dan latihan. Tenaga kerja yang ahli dan terdidik dapat mempergunakan fikiran dengan kritis, ia bekerja lebih efektif, efisien dan mempunyai kemungkinan kesalahan yang kecil dalam melaksanakan tugas (Manulang, 1974 ; 79). Dengan bekerja diperoleh upah atau gaji yang merupakan pendapatan dalam jangka waktu tertentu, untuk itulah pentingnya seseorang mempunyai pendidikan dan ketrampilan yang memadai agar dapat menghasilkan untuk diri dan keluarganya. Maka jelas sekali terdapat pengaruh yang berarti antara pendidikan dengan pendapatan.

Pada posisi lain, kenaikan tingkat pendapatan keluarga juga dipengaruhi oleh kesempatan kerja bagi wanita yang masih kurang. Hal ini berkaitan dengan pendidikan wanita tersebut. Sesuai dengan pendapat dari Surin (1985 ; 15) yang mengemukakan bahwa kesempatan kerja pengembangan usaha sebagian besar dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan, ketrampilan dan pendidikan. Melalui pendidikan dan latihan seseorang tidak saja berpengetahuan, namun juga meningkatkan produktifitas kerja yang berpengaruh pula terhadap kesempatan kerja.

Semakin tinggi pendidikan seseorang semakin besar pula kemungkinan baginya memperoleh pekerjaan dengan

imbalan atau pendapatan yang besar pula. Namun bagi wanita yang tidak mempunyai kesempatan kerja di berbagai lapangan kerja tentu tidak dapat menambah penghasilan keluarga, dan tidak dapat membantu keluarganya dalam pemenuhan kebutuhan keluarga dalam bentuk material.

Satu hal lagi yang erat pengaruhnya terhadap tingkat pendapatan keluarga yaitu jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan kepala keluarga. Sebab tidak semua anggota keluarga yang bekerja produktif, sehingga hal ini akan menentukan beban ketergantungan (dependency ratio) keluarga. Besarnya yang menjadi tanggungan keluarga akan mempengaruhi tinggi rendahnya pendapatan perkapita dan besarnya konsumsi rumah tangga tersebut. Jika pendapatan keluarga tidak seimbang dengan pengeluaran keluarga dapat mengakibatkan kesejahteraan keluarga akan rendah. Dengan demikian semakin banyak jumlah anggota yang bekerja atau turut serta bertanggungjawab dalam pemenuhan kebutuhan hidup keluarga maka pendapatan keluarga akan meningkat dan kesejahteraan keluarga dapat terwujud.

Sementara itu kenaikan tingkat pendapatan rumah tangga akan mempengaruhi pemenuhan kebutuhan hidup keluarga. Kebutuhan hidup keluarga akan berbeda intensitasnya pada masing-masing keluarga. Kebutuhan hidup keluarga yang mutlak harus dipenuhi berupa kebutuhan

pokok yaitu sandang, pangan, pakaian, dan perumahan. Setiap keluarga harus memenuhi kebutuhan utama ini dulu sebelum kebutuhan sekunder dan tertier dipenuhi. Dalam pemuasan kebutuhan hidup keluarga membutuhkan dana atau biaya yang diperoleh dari penghasilan keluarga.

Jika pendapatan keluarga tinggi tentu semua kebutuhan keluarga akan terpenuhi dengan sempurna. Namun bila pendapatan keluarga rendah akan mengakibatkan keluarga mengalami kekurangan dalam arti semua kebutuhan belum terpenuhi sebagaimana diharapkan oleh keluarga. Untuk mengatasi masalah ini peranan ibu rumah tangga diperlukan agar kerja memperoleh penghasilan dari yang diusahakannya.

Maka untuk mengkaji peranan ibu rumah tangga dalam turut serta mengatasi permasalahan pemenuhan kebutuhan hidup keluarga yang ditinjau dari ; tingkat pendidikan wanita, tingkat pendapatan dan tingkat pemenuhan kebutuhan pokok anggota keluarga.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud membuat pencandraan (deskripsi) mengenai situasi dan kejadian-kejadian (Suryabrata, 1983; 19).

Sesuai dengan jenis penelitian diatas, maka dalam penelitian ini akan mengungkapkan deskripsi tentang peranan tenaga kerja wanita dalam mengatasi permasalahan pemenuhan kebutuhan hidup keluarga di Kelurahan Dadok Tunggul Hitam yang dilihat dari segi : tingkat pendidikan tenaga kerja wanita, tingkat pendapatan, tingkat pemenuhan kebutuhan pokok anggota keluarga dan sumbangan tenaga kerja wanita dalam pemenuhan kebutuhan pokok anggota keluarga.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Berdasarkan masalah dan tujuan penelitian yang telah dirumuskan, maka penelitian ini adalah seluruh tenaga kerja wanita yang telah mempunyai mata pencaharian pokok yang bertempat tinggal di Kelurahan Dadok Tunggul Hitam Kecamatan Kota Tengah Kodya Padang sebanyak 517 orang.

2. Sampel Responden

Sampel responden dari penelitian diambil secara proporsional random sampling sebanyak 10 % yaitu sebanyak 52 responden.

C. Variabel dan Data

1. Jenis Variabel

Variabel-variabel yang diungkapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tingkat Pendidikan Tenaga Kerja Wanita
2. Tingkat Pendapatan Tenaga Kerja Wanita
3. Tingkat Pemenuhan kebutuhan pokok anggota keluarga
4. Sumbangan tenaga kerja wanita terhadap pemenuhan kebutuhan pokok anggota keluarga.

2. Definisi Operasional Variabel

a. Pendidikan

Yang dimaksud dengan pendidikan tenaga kerja wanita dalam penelitian ini adalah tingkat atau jenjang pendidikan yang dilakukan secara formal mulai dari tingkat SD sampai dengan tingkat perguruan tinggi dan juga pendidikan yang diperoleh di luar sekolah.

b. Pendapatan

Pendapatan yang dimaksudkan dalam penelitian ini

adalah kemampuan tenaga kerja wanita dalam menghasilkan, baik dalam bentuk uang maupun barang yang dapat dimanfaatkan untuk pemenuhan kebutuhan keluarga. Pendapatan tersebut dihitung secara rata-rata perbulan.

Indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat pendapatan adalah :

1. Jumlah pendapatan yang diterima dari pekerjaan pokok.
2. Jumlah pendapatan yang diterima dari pekerjaan sampingan.

c. Pemenuhan Kebutuhan Keluarga

Yang dimaksud pemenuhan kebutuhan keluarga di sini adalah meliputi pemenuhan kebutuhan pangan, sandang, papan (perumahan), dan kesehatan.

d. Sumbangan tenaga kerja wanita terhadap pemenuhan kebutuhan pokok.

Sumbangan tenaga kerja wanita yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah hasil pendapatan tenaga kerja wanita terhadap pemenuhan kebutuhan hidup anggota keluarga.

3. Jenis Data, Teknik Pengumpulan Data, Alat Pengumpul Data dan Sumber Data.

Untuk lebih jelasnya mengenai jenis data, teknik pengumpulan data, alat pengumpulan data, dan sumber data dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel III.1 : Jenis Data, Teknik Pengumpulan Data, Alat Pengumpul Data dan Sumber Data.

No	Jenis Data	Teknik Pengumpul Data	Alat Pengumpul Data	Sumber Data
1.	Pendidikan	Wawancara	Angket	Responden
2.	Pendapatan	sda	sda	sda
3.	Pemenuhan kebutuhan keluarga	sda	sda	sda
4.	Sumbangan pendapatan tenaga kerja wanita	sda	sda	sda

D. Instrumentasi

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terhadap responden tenaga kerja wanita. Wawancara terhadap responden dilakukan secara langsung dengan menggunakan angket.

Validitas instrumen diuji dengan validitas konstruk yaitu dengan menggunakan berbagai literatur dan disesuaikan dengan instrumen-instrumen yang telah umum dipakai.

E. Teknis Analisis Data

Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah diajukan, maka data yang dikumpulkan dianalisis dengan anali-

sis statistik diskriptif. Adapun formula statistik diskriptif yang dipakai adalah prosentase yang berguna untuk melihat kecenderungan penyebaran data pada masing-masing indikator atau variabel dengan rumus :

$$\frac{\text{Frekuensi (f)}}{\text{Jumlah responden (N)}} \times 100 \% = \text{Nilai item}$$

(Arikunto, 1989; 333)

BAB IV

PENEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Penemuan

Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah diungkapkan, maka dalam penemuan ini akan dijabarkan tentang: (1) pendidikan tenaga kerja wanita, (2) tingkat pendapatan, (3) tingkat pemenuhan kebutuhan hidup anggota keluarga, dan (4) sumbangan pendapatan tenaga kerja wanita terhadap pemenuhan kebutuhan hidup anggota keluarga.

1. Pendidikan Tenaga Kerja Wanita

Sesuai dengan definisi operasional variabel yang telah diajukan, maka yang dimaksudkan pendidikan dalam penelitian ini adalah pendidikan yang pernah diterima tenaga kerja wanita baik secara formal (sekolah) maupun secara tidak formal (luar sekolah).

a. Pendidikan Formal

Berdasarkan data yang diperoleh, maka kecenderungan tingkat pendidikan formal (sekolah) tenaga kerja wanita di Kelurahan Dadok Tunggul Hitam Kodya Padang adalah tinggi (tamatan SLTA ke atas). Dari data yang diperoleh melalui responden, 42,31% berpendidikan tingkat SMTA, 25,00% berpendidikan Perguruan Tinggi, 17,31% tingkat SMTP, 13,46% berpendidikan tingkat Sekolah Dasar, dan

hanya 1,92% yang tidak pernah sekolah (tabel IV.2)

Tabel IV.2 : Frekuensi dan Persentase Responden Menurut Tingkat Pendidikan Formal

No.	Tingkat Pendidikan Formal	Frekuensi	Persentase
a.	Tidak pernah sekolah	1	1,92
b.	Tingkat SD	9	17,31
c.	Tingkat SMTP	7	13,46
d.	Tingkat SMTA	22	42,31
e.	Tingkat Perg. Tinggi	13	25,00
	Jumlah	52	100,00

Sumber: Pengelolaan Data Primer, 1994.

b. Pendidikan Luar Sekolah

Berkaitan dengan pendidikan luar sekolah maka sebagian besar tenaga kerja wanita di Kelurahan Dadok Tunggul Hitam tidak pernah mendapatkan pendidikan luar sekolah (non formal). Dari data yang didapatkan melalui 52 responden, 51, 92% menyatakan tidak pernah mendapatkan pendidikan luar sekolah, 28,85 menyatakan pernah mendapatkan pendidikan ketrampilan menjahit, 9,62% mendapatkan pendidikan ketrampilan mengetik, 5,77% menganyam, 1,92% pendidikan ketrampilan bahasa Inggris dan 1,92% pendidikan ketrampilan PKK (Tabel IV.3)

Tabel IV.3 : Frekuensi dan Persentase Responden Menurut Pendidikan Luar Sekolah.

No.	jenis Pendidikan Luar Sekolah	Frekuensi	Persentase
a.	Menjahit	15	28,85
b.	Menganyam	3	5,77
c.	Mengetik	5	9,62
d.	Bahasa Inggris	1	1,92
e.	ketrampilan PKK	1	1,92
	Jumlah	52	100,00

Sumber : Pengolahan Data Primer, 1994

2. Tingkat Pendapatan Tenaga Kerja Wanita

Dalam mengungkapkan tentang tingkat pendapatan tenaga kerja wanita ini diungkapkan dari segi jenis pokok dan sampingan serta pendapatan yang diperoleh dari pekerjaan pokok dan sampingan tersebut.

Berkenaan dengan pekerjaan pokok tenaga kerja wanita di Kelurahan Dadok Tunggul Hitam, maka kecenderungan jenis pekerjaan pokok tenaga kerja adalah pegawai negeri dan pedagang. Dari data yang diperoleh, 46,15% tenaga kerja wanita bekerja sebagai pegawai negeri, 26,92% sebagai pedagang, 9,62% sebagai petani, 7,69% penjahit, 5,77% peternak, 1,92% buruh dan 1,92% wiraswasta (Tabel IV.4)

Tabel IV.4 : Frekuensi dan persentase Responden Menurut Pekerjaan Pokok.

No.	Jenis Pekerjaan Pokok	Frekuensi	Persentase
a.	Pegawai Negeri	24	46,16
b.	Pedagang	14	26,92
c.	Penjahit	4	7,69
d.	Petani	5	9,92
e.	Peternak	3	5,77
f.	Buruh	1	1,92
g.	Wiraswasta	1	1,92
	Jumlah	52	100,00

Sumber : Pengolahan Data Primer, 1994

Selanjutnya, dilihat dari segi jenis mata pencaharian sampingan, maka pada umumnya tenaga kerja wanita tidak memiliki mata pencaharian sampingan. Hal ini sesuai dengan data yang diperoleh melalui responden, 75,00 menyatakan tidak memiliki mata pencaharian sampingan. Sedangkan sebahagian kecil yang memiliki mata pencaharian sampingan 11,54 % adalah beternak, 7,69 % bertani, 3,85 % bertani, dan 1,92 % adalah berdagang (Tabel IV. 5).

Tabel IV.5 : Frekuensi dan persentase Responden Menurut Mata Pencaharian Sampingan.

No.	Jenis Mata Pencaharian Sampingan	Frekuensi	Persentase
a.	Menjahit	2	3,85
b.	Berternak	6	11,54
c.	Berdagang	1	1,92
d.	Bertani	4	7,69
e.	Tidak ada	39	75,00
	Jumlah	52	100,00

Sumber : Pengolahan Data Primer, 1994

Selanjutnya, berkaitan dengan tingkat pendapatan tenaga kerja wanita, maka kecendrungan tingkat pendapatan tenaga kerja wanita di kelurahan Datok Tunggul Hitam Kodya Padang adalah berkisar antara Rp 50.000,- s/d Rp 150.000,-. Demi data yang diperoleh melalui responden, 38,48 % menyatakan berpendapatan antara Rp 101.000,- s/d Rp 150.000,-, 23,09 % berpendapatan Rp 50.000,- s/d Rp 100.000,-, 13,09 % berpendapatan kurang dari Rp50.000,-, 17,31 % berpendapatan antara Rp 151.000,- s/d Rp 200.000,- dan hanya 7,69 % yang berpendapatan lebih dari Rp 200.000,- (tabel IV . 6).

Tabel VI.6: Frekuensi dan Persentase Responden Menurut Tingkat Pendapatan

No.	Tingkat Pendapatan	Frekuensi	Persentase
a.	Kurang Rp 50.000,-	7	13,46
b.	Rp 50.000 - Rp 100.000	12	23,09
c.	Rp 102.000 - Rp 150.000	20	38,46
d.	Rp 151.000 - Rp 200.000	9	17,31
e.	Lebih Rp 200.000	4	7,69
	Jumlah	52	100,00

Sumber: Pengelolaan Data Primer, 1994

3. Tingkat Pemenuhan Kebutuhan Hidup Anggota keluarga.

Untuk gambaran tentang tingkat pemenuhan kebutuhan hidup anggota keluarga dilihat dari segi: jumlah anggota keluarganya, tingkat pemenuhan kebutuhan pangan, pakaian, perumahan, dan tingkat pemenuhan kebutuhan kesehatan.

a. Jumlah Anggota Keluarga

Ditinjau dari segi jumlah anggota keluarganya tenaga kerja wanita di kelurahan Datok Tunggul Hitam adalah cukup baik yaitu berkisar antara 3 s/d 4 orang. Dari data yang diperoleh melalui responden, 26,92 % mempunyai keluarga sebanyak 3 orang, 25,00 % sebanyak 4 orang, 13,46 % sebanyak 6 orang, 11,54% sebanyak 2 orang, 11,54% sebanyak 5 orang, 7,69 sebanyak 1 orang,

1,92% sebanyak 7 orang dan 1,92% lagi sebanyak 8 orang (tabel IV.7)

Tabel IV.7 : Frekuensi dan Persentase Responden Menurut Jumlah Anggota Keluarga

No.	Jumlah Anggota Keluarga	Frekuensi	Persentase
a.	1 orang	4	7,69
b.	2 orang	6	11,54
c.	3 orang	14	26,92
d.	4 orang	13	25,00
e.	5 orang	6	11,54
f.	6 orang	7	13,46
g.	7 orang	1	1,92
h.	8 orang	1	1,92
	Jumlah	52	100,00

Sumber : Pengolahan Data Primer, 1994

b. Tingkat Pemenuhan Kebutuhan Pangan

Pada umumnya tingkat pemenuhan kebutuhan pangan anggota keluarga tenaga kerja wanita di Kelurahan Dadok Tunggul Hitam dapat terpenuhi. Dari data yang diperoleh, 57,69 % menyatakan kebutuhan pangan anggota keluarganya selalu dapat terpenuhi setiap bulannya, 34,62 % menyatakan sering terpenuhi, dan lainnya 7,69 % yang menyatakan kadang-kadang terpenuhi (tabel IV.8)

Tabel IV.8 : Frekuensi dan Persentase Responden Menurut Pemenuhan Kebutuhan Pangan

No.	Tingkat Pemenuhan	Frekuensi	Persentase
a.	Selalu dapat terpenuhi	30	57,69
b.	Sering dapat terpenuhi	18	34,62
c.	Kadang ² dapat terpenuhi	4	7,69
d.	Jarak dapat terpenuhi	0	0,00
e.	Tak pernah terpenuhi	0	0,00
	Jumlah	52	100,00

Sumber : Pengolahan Data Primer, 1994

Adapun jenis kebutuhan pangan yang dibutuhkan adalah seperti beras, sayur-sayuran, lauk pauk, buah-buahan, susu dan lain sebagainya.

Selanjutnya juga dapat dikemukakan bahwa sebagian besar tenaga kerja wanita memanfaatkan pekarangan untuk menanam berbagai macam tanaman untuk menambah pencukupan kebutuhan pangan anggota keluarga seperti tanaman sayur-sayuran, kacang-kacangan, buah-buahan dan tanaman apotik hidup.

c. Tingkat pemenuhan kebutuhan sandang/pakaian

Berdasarkan data yang diperoleh, maka pada umumnya tingkat kebutuhan sandang/pakaian anggota keluarga tenaga kerja wanita di Kelurahan Dadok Tunggul Hitam dapat dipenuhi setiap tahunnya. Dari data yang diperoleh

melalui responden, 44,23 % menyatakan kebutuhan sandang anggota keluarganya selalu dapat terpenuhi setiap tahunnya, 38,47 % sering dapat terpenuhi, 15,38% kadang-kadang dapat terpenuhi, dan hanya 1,92 % yang jarang dapat terpenuhi (tabel IV.9)

Tabel IV.9 : frekuensi dan Persentase Responden Menurut Tingkat Pemenuhan Kebutuhan Sandang.

No	Tingkat Pemenuhan Kebutuhan Sandang	Frekuensi	Persentase
a.	Selalau dapat terpenuhi	23	44,23
b.	Sering dapat terpenuhi	20	38,47
c.	Kadang ² dapat terpenuhi	8	15,38
d.	Jarang dapat terpenuhi	1	1,92
e.	Tak pernah terpenuhi	0	0,00
	Jumlah		

Sumber ; pengolahan Data primer, 1994

Adapun pemenuhan kebutuhan sandang yang biasanya diperlukan adalah seperti ; pakaian sekolah, pakaian kerja, pakaian rumah, pakaian ibadah, pakaian pesta, dan lain sebagainya.

d. Tingkat pemenuhan Kebutuhan Perumahan

Untuk mengungkapkan gambaran tentang pemenuhan kebutuhan perumahan ini dilihat dari segi : jenis rumah yang ditempati, status rumah. dan kesesuaian besar rumah dengan jumlah anggota keluarga.

Ditinjau dari segi jenis rumah, maka pada umumnya tenaga kerja wanita di Kelurahan Dadok Tunggul Hitam bertempat tinggal pada rumah permanen. Dari data yang diperoleh melalui responden 67,31% menyatakan bertempat tinggal pada rumah permanen, 19,23% rumah semi permanen, 11,54% rumah kayu, dan 1,92% rumah gubuk (tabel IV.10).

Tabel IV.10 : Frekuensi dan Persentase Responden Menurut Jenis Rumah yang di tempati.

No.	Jenis Rumah	Frekuensi	Persentase
a.	Rumah Permanen	35	67,31
b.	Semi Permanen	10	19,23
c.	Rumah Kayu	6	11,54
d.	Gubuk	1	1,92
e.	Darurat	0	0,00
	Jumlah	52	100,00

Sumber : Pengolahan Data Primer, 1994

Berkaitan dengan status rumah yang ditempati tenaga Kerja wanita, maka pada umumnya adalah milik sendiri. Dari data yang diperoleh, 69,23% responden mengatakan rumah yang ditempatinya adalah milik sendiri, 11,54% rumah sewa/kontrak, 7,69% rumah keluarga, 9,62% rumah warisan, dan 1,92% rumah dinas (tabel IV. 11)

Tabel IV.11 : Frekuensi dan Persentase Responden Menurut Status Rumah yang ditempati.

No.	Jenis Rumah	Frekuensi	Persentase
a.	Rumah Sendiri	36	69,23
b.	Sewa/Kontrak	6	11,54
c.	Rumah Keluarga	4	7,69
d.	Rumah Warisan	5	9,62
e.	Rumah Dinas	1	1,92
	Jumlah	52	100,00

Sumber : Pengolahan Data Primer, 1994

Bila ditinjau dari segi kapasitas rumah dengan jumlah anggota keluarga, maka pada umumnya kapasitasnya cukup. Dari data yang diperoleh, 48,09% responden menyatakan kapasitas rumah ditempati cukup untuk seluruh anggota keluarga, 19,23% menyatakan lebih dari cukup, 11,54% tidak mencukupi, 13,46% pas-pasan, dan 7,69% kurang mencukupi (tabel IV.12)

Tabel IV.12 : Frekuensi dan Persentase Responden Menurut Tingkat Kapasitas Rumah.

No.	Kapasitas rumah	Frekuensi	Persentase
a.	Lebih dari cukup	10	19,23
b.	Cukup	25	48,09
c.	Pas-pasan	7	13,46
d.	Kurang Mencukupi	4	7,69
e.	Tidak Mencukupi	6	11,54
	Jumlah	52	100,00

Sumber: Pengolahan Data Primer, 1994

e. Tingkat Pemenuhan Kebutuhan Kesehatan

Dalam mengungkapkan tingkat pemenuhan kebutuhan kesehatan ini dilihat dari segi ; tingkat kesehatan keluarga dan pelayanan kesehatan.

Menurut data yang diperoleh, maka pada umumnya anggota keluarga tenaga kerja wanita dalam kondisi sehat. Dari data yang diperoleh melalui responden, 53,85% menyatakan anggota keluarganya sering dalam keadaan sehat, dan 46,15% selalu dalam keadaan sehat (Tabel IV.13)

Tabel IV.13 : Frekuensi dan Persentase Responden Menurut Tingkat Kesehatan Anggota Keluarga.

No.	TK. Kesehatan Keluarga	Frekuensi	persentase
a.	Selalu dalam Keadaan sehat	24	46,15
b.	Sering dalam Keadaan sehat	28	53,85
c.	Kadang dalam keadaan sehat	0	0,00
d.	Jarang dalam keadaan sehat	0	0,00
e.	Tak pernah dalam keadaan sehat	0	0,00
	Jumlah	52	100,00

Sumber : Pengolahan Data Primer, 1994

Selanjutnya saran kesehatan yang sering dipergunakan oleh anggota keluarga tenaga kerja wanita di Kelurahan Dadok Tunggul Hiotam adalah : Puskesmas, rumah sakit, dokter, bidan dan dukun. Dari data yang diperoleh melalui responden, 50,00%, menggunakan sarana puskesmas 19,23%, rumah sakit 17,30% dokter, 9,62% bidan, dan 3,85% dukun, (Tabel IV. 14).

Tabel IV. 14: Frekwensi dan Persentase Responden Menurut Pemanfaatan Sarana Kesehatan.

No.	Sarana Kesehatan	Frekwensi	Persentase
a.	Dokter	9	17,30
b.	Puskesmas	26	50,00
c.	Rumah Sakit	10	19,23
d.	Dukun	2	3,85
e.	Bidan	5	9,62
	Jumlah	52	100,00

Sumber : Pengolahan Data Primer, 1994

Selanjutnya, ditinjau dari segi kemudahan dalam memanfaatkan sarana kesehatan maka pada umumnya menyatakan cukup mudah. Dari responden yang diperoleh datanya, 48,09% menyatakan cukup mudah, 42,30% menyatakan mudah, 7,69% sangat mudah dan hanya ,92% yang menyatakan sulit. (Tabel IV.15)

Tabel IV. 15: Frekwensi dan Persentase Responden Menurut Tingkat Kemudahan Memamfaatkan Sarana Kesehatan.

No.	Sarana Kesehatan	Frekuensi	Persentase
a.	Sangat mudah	4	7,69
b.	Mudah	22	42,30
c.	Cukup mudah	25	48,09
d.	Sulit	1	1,92
e.	Sangat sulit	0	0,00
	Jumlah	52	100,00

4. Sumbangan Pendapatan Tenaga Kerja Wanita Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Hidup Anggota Keluarga

Berdasarkan data yang diperoleh, maka besar sumbangan pendapatan tenaga kerja wanita terhadap pemenuhan kebutuhan hidup anggota keluarga cenderung berkisar 20 - 40 %. Dari data yang diperoleh melalui responden, 34 % menyatakan sumbangan pendapatan untuk pemenuhan kebutuhan hidup keluarga adalah sebesar antara 20 - 40 %,

26,92 % menyatakan antara 41 - 60 %, 21,15 % menyatakan kurang dari 20 %, 9,62 % menyatakan 80 -100 % dan 7,69 % lagi menyatakan sumbangan pendapatan terhadap pemenuhan kebutuhan anggota keluarga sekitar 61 - 80 % (Tabel IV. 16).

Tabel IV. 16: Frekwensi dan Persentase Responden Menurut Tingkat Sumbangan Pendapatan Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Hidup Anggota Keluarga

No.	Tk.Sumbangan Pendapatan	Frekuensi	Persentase
a.	Kurang 20 %	11	21,15
b.	20 - 40 %	18	34,62
c.	41 - 60 %	14	26,92
d.	61 - 80 %	4	7,69
e.	81 - 100 %	5	9,62
	Jumlah	52	100,00

Sumber: Pengolahan Data Primer, 1994

B. Pembahasan

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa tingkat pendidikan formal (sekolah) tenaga kerja wanita di Kelurahan Dadok Tunggul Hitam Kecamatan Koto Tangah Kodya Padang adalah cukup tinggi (tamatan SMTA ke atas). Apabila dibandingkan dengan pendidikan rata-rata penduduk Indonesia yaitu rata-rata tamatan SD (menurut Biro Pusat Statitik tentang statistik pendidikan tahun 1990), maka jelas pendidikan tenaga kerja wanita pada Kelurahan

Dadok Tunggul Hitam jauh lebih tinggi. Hal ini berarti wanita yang bekerja atau berprofesi sebagai wanita karir dilandasi dengan tingkat pendidikan formal yang tinggi sehingga posisinya dalam menambah income keluarga mendapatkan tempat yang dapat diandalkan. Kemudian dilihat dari segi pendidikan luar sekolah, sebagian besar tenaga kerja wanita tidak mendapatkan pendidikan luar sekolah. Hal ini tentu mengurangi kesempatan bagi tenaga kerja wanita dalam mengembangkan karirnya terutama dalam meningkatkan pendapatan. Dari kenyataan tersebut dapat diasumsikan bahwa tenaga kerja wanita lebih mengutamakan pendidikan secara formal sebab hal ini dapat mendukung pemanfaatan posisi mereka sebagai wanita karir terutama yang bekerja sebagai pegawai negeri.

Selanjutnya, dalam penelitian ini juga ditemukan bahwa tingkat pendapatan tenaga kerja wanita di Kelurahan Dadok Tunggul Hitam adalah cukup tinggi yaitu berkisar antara Rp 101.000,- s/d Rp 150.000,- . Cukup tingginya tingkat pendapatan tenaga kerja wanita tentu dapat membantu terhadap pemenuhan kebutuhan anggota keluarga. Kemudian dari hasil penemuan penelitian juga diperoleh data bahwa sumbangan tenaga kerja wanita terhadap pemenuhan kebutuhan anggota keluarga adalah berkisar antara 20 % s/d 40 %. Dari penemuan dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja wanita mempunyai andil

REDAKSI, PUSAT PENELITIAN
KEMENTERIAN PERKULIAHAN
KEMERDEKAAN

yang cukup baik dalam menanggulangi masalah pemenuhan kebutuhan hidup anggota keluarganya.

Selanjutnya juga dapat dikemukakan bahwa jumlah anggota keluarga wanita tenaga kerja di Kelurahan Dadok Tunggul Hitam relatif cukup baik yaitu 3 - 4 orang. Hal ini dimungkinkan tingginya tingkat kesadaran wanita tenaga kerja dalam merencanakan kesejahteraan keluarganya. Kemudian juga dipengaruhi oleh karena mereka itu wanita karir sehingga mereka dapat menyadari penambahan anak yang tidak terkendali dapat menghambat karir mereka sehingga dapat mempengaruhi peningkatan pendapatan mereka.

Kemudian juga ditemukan bahwa tingkat pemenuhan kebutuhan anggota keluarga wanita tenaga kerja pada umumnya dapat terpenuhi baik pemenuhan kebutuhan pangan, sandang, perumahan maupun kebutuhan kesehatan. Hal ini dapat dimaklumi karena tenaga kerja wanita ikut membantu dalam menanggulangi masalah pemenuhan kebutuhan hidup anggota keluarga.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penemuan dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kecendrungan tingkat pendidikan sekolah (formal) tenaga kerja wanita di Kelurahan Dadok Tunggul Hitam Kecamatan Koto Tangah Kodya Padang adalah cukup tinggi (67,31%) berpendidikan SMTA keatas dan sedikit (kurang dari 50%) yang pernah mengikuti pendidikan keterampilan (luar sekolah).
2. Tingkat pendapatan tenaga kerja wanita di Kelurahan Dadok Tunggul Hitam cukup tinggi (Rp 101.000,- s/d Rp 150.000,-) dengan pekerjaan pokok kecendrungan sebagai pegawai negeri dan pedagang.
3. Pada umumnya tingkat pemenuhan kebutuhan hidup anggota keluarga tenaga kerja wanita di Kelurahan Dadok Tunggul Hitam baik pemenuhan kebutuhan pangan, sandang, perumahan, maupun kesehatan dapat terpenuhi dengan baik.
4. Sumbangan pendapatan tenaga kerja wanita terhadap pemenuhan kebutuhan anggota keluarga di Kelurahan Dadok Tunggul Hitam adalah berkisar antara 20 - 40 %.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, maka dapat disarankan sebagai berikut :

1. Sehubungan dengan pendidikan mempunyai peranan penting bagi kesempatan pada tenaga kerja wanita, maka disarankan kepada tenaga kerja wanita untuk lebih meningkatkan pendidikannya baik di sekolah maupun luar sekolah, sehingga diharapkan dapat membantu usaha peningkatan kesejahteraan anggota keluarga.
2. Disarankan kepada pihak yang berwenang seperti Dinas Tenaga Kerja dan Dinas Sosial untuk mengarahkan efisiensi dan efektifitas pendidikan luar sekolah kepada wanita usia kerja sehingga bisa menjadi wanita karir dan membantu terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga.

D A F T A R P U S T A K A

- Afdal. (1989). Pengaruh Luas dan Kualifikasi Petani Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Aliran Batang Anai. Padang: FPIPS IKIP Padang.
- Anonim. (1989). Garis-Garis Besar Haluan Negara Tahun 1988. Semarang : Penerbit Aneka Ilmu.
- Arikunto, Suharsimi. (1989). Manajemen Penelitian. Jakarta : P2LPTK.
- Bangun, Anidal. (1989). Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok. Raja Jakarta.
- Budiono. (1989). Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi Bekerja Mekanisme Pasar. Yogyakarta : BPEE UGM.
- Elisahana. (1991). Perbaikan Pemukiman di Kodya Padang (Suatu Stidi Daerah Perkampangan Kota). Padang : FPIPS IKIP Padang.
- Halide. (1974). Pemanfaatan Waktu Luang Rumah Tangga Petani di Daerah Aliran Sungai Jenebarang. Jakarta: Proyek Pengadaan dan Penterjemahan Buku Departemen P & K Jakarta.
- Hasibuan. (1984). Ekonomi Pembangunan dan Perekonomian Indonesia. Bandung : C.V Armico.
- Kliping. (1986). Wanita dan Pembangunan. Pustaka IKIP Padang.
- Manulang, M. (1974). Manajemen Personalia. Jakarta : Aksara Baru.
- Mubyarto. (1985). Peluang Kerja dan Berusaha di Pedesaan. Yogyakarta : BPEE UGM.
- Moedjiono, H. Arief. (1986). Pendidikan dan Kependudukan. Jakarta : Proyek Pembinaan Pendidikan dan Kependudukan.
- Murty Syam, Krisna. (1983). Peranan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Terhadap Peningkatan Ekonomi Keluarga dan Masyarakat di Koto Tengah Kodya Padang. Padang : FPTK IKIP Padang.

- Nasution S Thomas dan Thomas M. (1985). Penuntun Menulis Tesis, Skripsi, Report, dan Paper. Bandung : C.V Jemar.
- Nawi, Marnis. (1990). Metodologi Penelitian. Padang : FPIPS IKIP Padang.
- Notopuro, Hardjito. SH. (1979). Peranan Wanita dalam Masa Pembangunan di Indonesia. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Sagir, H. Suharsono. (1989). Membangun Manusia Karya. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan.
- Simanjuntak, P.J. (1985). Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia. Jakarta : LPEE.
- Simanjuntak, P.J. (1982). Teori Sumber Daya Manusia dan Penerapannya. Jakarta : Indonesia LP3ES.
- Sulasikin, MA. (1989). Pengarahan Menteri Negara Urusan Peranan Wanita Kepada Dosen Teladan I. Jakarta.
- Sumardi, Mulyanto. (1982). Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok. Jakarta.
- Surin, A Muis. (1989). Faktor-faktor yang Mempengaruhi untuk Memperoleh Kesempatan Kerja dalam Industri Kerajinan Rakyat di Daerah Pedesaan Sumatera Barat. Padang : FPIPS IKIP Padang.
- Susanto, PAS. (1978). Sosiologi Pembangunan. Jakarta : Bina Cipta Indonesia.
- Suwondo, Nani. (1981). Kedudukan Wanita Indonesia Dalam Hukum dan Masyarakat. Jakarta : Ghalia indonesia.
- Poerwadarminta, W.J.S. (1976) . Kamus Umum Bahasa Indonesia. Kakarta : Balai Pustaka.
- Prayitno, Elida. (1989). Motivasi Dalam Belajar. Jakarta. LP2TK.
- Wonnacott, Thomas. dan Wonnacott, Ronal J. (1977). Intraductory Statisics for Business and Economics, Second Edition. Canada; Jonn Wiley and Sons Inc.

Wasnita . (1989). Pengaruh Kualifikasi Pencari Kerja dan Lapangan Kerja yang Tersedia Terhadap Tingginya Tingkat Pengangguran Pencari Kerja di Kodya Padang. Padang : FPIPS IKIP Padang.

Zainun, Buchari. (1985). Perencanaan dan Pembinaan tenaga Kerja. Jakarta.

FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSAL
INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
P A D A N G

Instrumen Penelitian

PERANAN TENAGA KERJA WANITA DALAM MENGATASI
PERMASALAHAN PEMENUHAN KEBUTUHAN HIDUP KELUARGA
DI KELURAHAN DADOK TUNGGUL HITAM KEC.KOTO TANGAH
KODYA PADANG

Catatan :

1. Berilah tanda silang (X) pada kolom yang tersedia sesuai dengan jawaban Ibu/Sdri.
2. Bila jawaban tidak ada pada alternatif jawaban, maka isilah titik-titik yang tersedia sesuai dengan jawaban ibu/sdri.

Nomor Responden : _____
U m u r : _____
Alamat : _____

1. Tingkat pendidikan formal terakhir yang pernah ibu/sdri tempuh :
 - a. Tidak pernah sekolah
 - b. Tidak tamat SD, hanya sampai kelas.....
 - c. Tamat Tingkat SD
 - d. Tidak Tamat SMTP, hanya sampai kelas.....
 - e. Tamat Tingkat SMTP
 - f. Tidak Tamat SMTA, hanya sampai kelas.....
 - g. Tamat tingkat SMTA
 - h. Tak Tamat Perg.Tinggi, hanya sampai tdk..
 - i. Tamat Akademi/Sarjana Muda/D3
 - j. Tamat Tingkat Sarjana
 - k. _____

2. Jenis ketrampilan yang Ibu/Sdri. miliki saat ini adalah :

- a. Menjahit
- b. Menganyam
- c. Mengetik
- d. bahasa Inggris
- e.
- f.
- g.

3. Berdasarkan lapangan pekerjaan yang ada sekarang, jenis pekerjaan apa yang dapat ibu/Sdri lakukan:

- a. Berdagang
- b. Wiraswasta
- c. Pegawai negeri
- d. Bertani
- e. Berternak
- f. Menjahit
- g.

4. Apakah jenis pekerjaan pokok ibu/sdr. saat ini?

- a. Pegawai negeri
- b. Pedagang
- c. Petani
- d. Buruh
- e. Pensiunan
- f.

5. Dari jenis pekerjaan pokok tersebut berapakah rata-rata pendapatan per-bulan?

Rata-rata pendapatan perbulan = Rp.

6. Selain pekerjaan pokok di atas, apakah ibu/sdri. mempunyai mata pencaharian sampingan ?

- a. Ya
- b. Tidak

7. Kalau ya, apakah jenis mata pencaharian sampingan tersebut ?

- a. Bertani
- b. Menjahit
- c. Berdagang
- d. Buruh
- e.

8. Dari mata pencaharian sampingan tersebut, berapa rata-rata pendapatannya perbulan ?
Rata-rata pendapatan perbulan = Rp.

9. Berapa jumlah anak ibu/sdri?
Jumlah anak = _____ orang

10. Berapa jumlah tanggungan Ibu/Sdri:

- a. 1. orang
- b. 2. orang
- c. 3. orang
- d. 4. orang
- e. 5. orang
- f. 6. orang
- g. 7. orang
- h. 8. orang
- i. 9. orang
- y.

11. Jenis rumah yang ibu/sdri. tempati sekularga saat ini adalah :

- a. Permanen
- b. Semi Permanen
- c. Rumah Kayu
- d. Pondok/gubuk
- e. Darurat
- f.

12. Status rumah yang ibu/sdri. tempati sekeluarga tersebut adalah :

- a. Milik sendiri
- b. Sewa/kontrak
- c. Rumah keluarga
- d. Rumah warisan
- e.

13. Jumlah kamar/ruang dari rumah tersebut adalah:

- a. Kamar tidur =
- b. Ruang tamu =
- c. Ruang makan =
- d. Ruang dapur =
- e.

14. Bila dibandingkan jumlah kamar yang ada dengan jumlah anggota keluarga, apakah kapasitas rumah tersebut telah mencukupi ?
- a. Lebih dari cukup
 - b. Cukup memadai
 - c. Pas-pasan
 - d. Kurang mencukupi
 - e. Tidak mencukupi
-
15. Apa saja kebutuhan pangan yang Ibu/Sdri. butuhkan sekeluarga dan berapa jumlahnya rata-rata setiap minggu ?
- a. Beras =kg/minggu
 - b. Daging =kg/minggu
 - c. Tahu =kg/minggu
 - d. Tempe =kg/minggu
 - e. Ikan =kg/minggu
 - f. Buah-buahan =kg/minggu
 - g. Sayur-sayuran =kg/minggu
 - h. Susu =kg/minggu
 - i.
 - j.
 - k.
-
16. Apakah jumlah kebutuhan pangan tersebut di atas, dapat terpenuhi setiap minggu
- a. Selalu dapat terpenuhi
 - b. Sering dapat terpenuhi
 - c. Kadang-kadang dapat terpenuhi
 - d. Jarang dapat terpenuhi
 - e. Tidak dapat terpenuhi
-
17. Ditinjau dari segi pemenuhan kebutuhan pakaian, apa saja jenis pakaian yang dibutuhkan anggota keluarga Ibu/Sdri dan berapa jumlah setiap tahunnya?
- a. pakaian kerja =
 - b. pakaian rumah =
 - c. pakaian sekolah =
 - d. pakaian pesta/kenduri =
 - e. pakaian untuk ibadah =
 - f. pakaian =
 - e. =

18. Apa jumlah pakaian tersebut dapat dipenuhi setiap tahunnya?
- a. selalu dapat dipenuhi
 - b. sering dapat dipenuhi setiap tahunnya
 - c. kadang-kadang dapat dipenuhi setiap tahunnya
 - d. jarang dapat dipenuhi setiap tahunnya
 - e. tidak dapat dipenuhi setiap tahunnya

19. Kalau ada diantara keluarga Ibu/Sdri: yang sakit, kemana pergi berobat ?
- a. ke dokter
 - b. Puskesmas
 - c. Rumah sakit
 - d. Dukun
 - e. Beli obat ke toko/bidan
 - f.
 - e.

20. Menurut pengamatan Ibu/Sdri bagaimana tingkat kesehatan anggota keluarga Ibu/Sdri:
- a. selalu dalam keadaan sehat
 - b. Sering dalam keadaan sehat
 - c. Kadang-kadang dalam keadaan sehat
 - d. Jarang dalam keadaan sehat
 - e. tak pernah dalam keadaan sehat

